DEWAN PIMPINAN PUSAT
HIMPUNAN INDUSTRI MEBEL DAN KERAJINAN INDONESIA
Jl. Benda No.8 Kemang, Jakarta Selatan 12560, Indonesia
Phone: +6221-7814805, 7892767, Email: info@himki-indonesia.com I Website: www.himki-indonesia.com

©copyright by HIMKI

Selasa. 8 Maret 2022, Pukul 10.00 WIB– Selesai

WEBMINAR:
"Kesiapan Eksportir Menghadapi Perubahan Perilaku Konsumen Dunia di Tengah dan Pasca Pandemi"

Kinerja, prospek, peluang, dan tantangan industri mebel dan kerajinan Indonesia

Abdul Sobur, Ketua Presidium

Tentang HIMKI

Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia disingkat **HIMKI** adalah **organisasi para pengusaha industri mebel dan kerajinan di Indonesia**, berkedudukan di Jakarta dengan cabang-cabang organisasi yang tersebar di basis-basis produksi di seluruh kepulauan Indonesia, terutama di pulau Jawa sebagai klaster terbesar. Produk mebel dan kerajinan yang dihasilkan sangat bervariasi meliputi; mebel kayu, mebel rotan, mebel metal, mebel plastik/sintetis, komponen mebel dan kerajinan/home decor yang dibuat dari berbagai bahan campuran.

HIMKI di bentuk berdasarkan **kesepakatan dan mandat penuh dari Asosiasi Mebel dan Kerajinan Indonesia (AMKRI) dan Asosiasi Industri Permebelan dan Kerajinan Indonesia (Asmindo).** Sesuai dengan Memorandum of Understanding (MoU) Penggabungan Dua Asosiasi Mebel dan Kerajinan di Indonesia yang **ditandatangani pada tanggal 20 April 2016 di Hotel Aryaduta Jakarta**. **HIMKI dikukuhkan pada tanggal 31 Mei tahun 2016 di Jakarta dan disaksikan Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto**.

Penggabungan AMKRI dan ASMINDO menjadi satu himpunan yang **kuat dan solid** dalam satu wadah yaitu HIMKI atas **arahan Presiden Joko Widodo** untuk memajukan industri mebel dan kerajinan yang berdaya saing kuat di pasar domestik dan ekspor.

HIMKI saat ini memiliki **16 Dewan Pengurus Daerah atau disingkat DPD** yang tersebar di pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, NTB dan Bali, yaitu DPD HIMKI Cirebon Raya, DPD HIMKI Bandung dan Priangan, DPD HIMKI DKI Jabodetabek, DPD HIMKI Semarang Raya, DPD HIMKI Jepara Raya, DPD HIMKI Solo Raya, DPD HIMKI D.I. Yogyakarta, DPD HIMKI Sleman Raya, DPD HIMKI Jawa Timur, DPD HIMKI Bali, DPD HIMKI Aceh, DPD HIMKI Sumatera Utara, DPD HIMKI Sumatera Selatan, DPD HIMKI Kalimantan Selatan, DPD HIMKI Sulawesi Tengah, dan DPD DPD HIMKI Nusa Tenggara Barat.

Angota HIMKI saat ini lebih dari 2.500 perusahaan industri/eksportir dengan proporsi terdiri dari perusahaan **skala besar 20%,** perusahaan **skala menengah 40%,** perusahaan **skala kecil 40%,** dengan tujuan ekspor lebih ke 120 negara di seluruh dunia. Adapun 10 negara terbesar yang menjadi tujuan ekspor adalah USA, Jepang, Belanda, Belgia, Jerman, Australia, UK, Francis, Korea Selatan, Taiwan.

©copyright by HIMKI

Tentang HIMKI

Visi & Misi

- **Visi** adalah menjadikan Indonesia sebagai negara industri mebel dan kerajinan terbesar di kawasan regional dan terkemuka di dunia.
- **Misi** adalah mendorong tumbuhnya inovasi dan kreativitas pelaku usaha di bidang mebel dan kerajinan nasional guna menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah tinggi, produktivitas yang optimal sehingga membangun citra positif sebagai produsen mebel dan kerajinan di tingkat dunia serta membantu para anggota untuk dapat membangun merek-merek lokal yang diakui dunia.

Tujuan

a. Menjadi sarana yang efektif dan efisien untuk memacu lahirnya pemikiran dan gagasangagasan kreatif, inovatif dalam rangka memecahkan berbagai permasalahan yang tengah dihadapi oleh sektor industri mebel dan kerajinan nasional.

b. Turut serta mendorong tumbuhnya kreativitas di lingkungan masyarakat industri mebel dan kerajinan nasional guna meningkatkan keunggulan daya saing sebagai bangsa penghasil produk mebel dan kerajinan yang diperhitungkan di dunia.

c. Turut berperan aktif dalam mengembangkan iklim usaha yang kondusif untuk kelangsungan usaha industri mebel dan kerajinan serta industri lainnya yang erat kaitannya dengan industri mebel dan kerajinan.

d. Membantu kepentingan usaha/industri anggota mulai dari pengadaan bahan baku, pengolahan, promosi dan pemasaran serta distribusi dalam rangka optimalisasi usaha guna mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan anggota.

e. Membantu kepentingan anggota dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di bidang industri mebel dan kerajinan serta memberikan pendampingan advokasi, standarisasi produk dan sertifikasi profesi.

f. Memberikan masukan kepada pemerintah dalam rangka penyusunan regulasi yang sesuai dengan visi dan misi organisasi.

g. Mengembangkan kemitraan dengan para *stakeholders* antara lain: industri pengolahan bahan baku, industri bahan penunjang, lembaga pembiayaan, lembaga pembina kompetensi, dan lembaga penelitian dan pengembangan dalam rangka meningkatkan daya saing industri mebel dan kerajinan secara luas.

©copyright by HIMKI

Tentang HIMKI

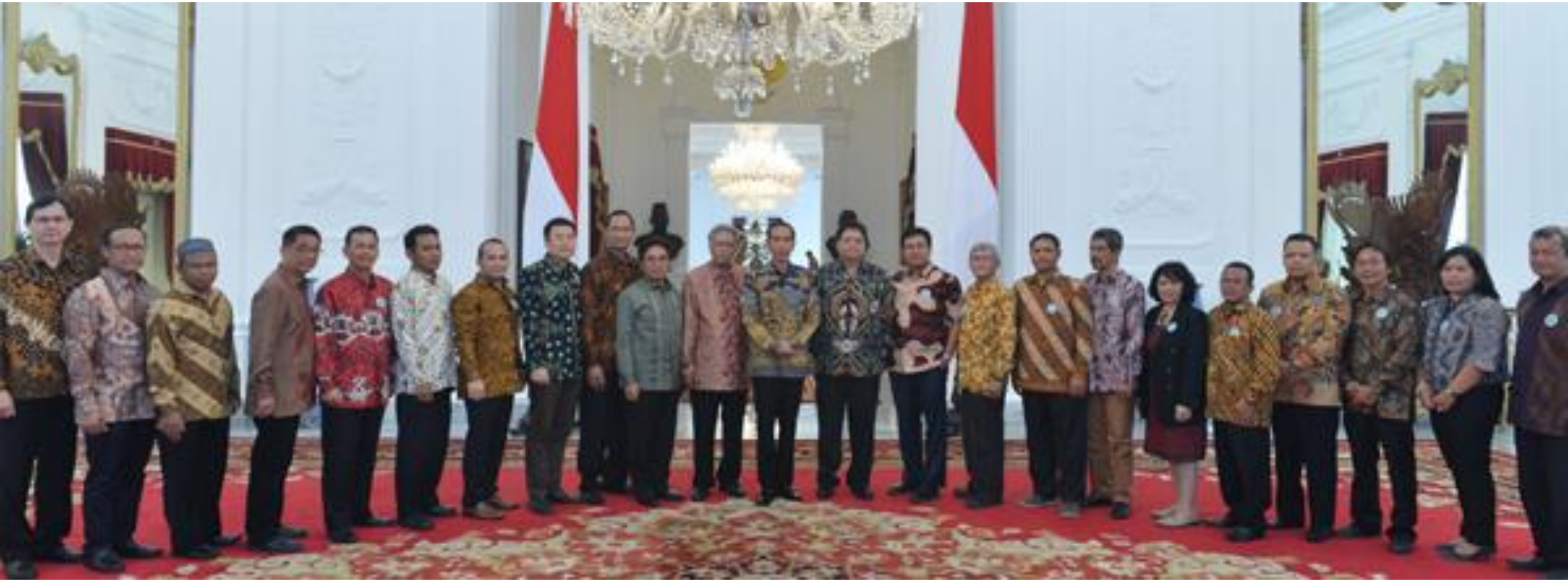

Perwakilan Pengurus HIMKI bersama Presiden RI Joko Widodo, Menteri Perindusterian Airlangga Hartarto, Dirjen Industri Agro Panggah Susanto, di Istana Merdeka Jakarta, 28 Juli 2016.

©copyright by HIMKI

TARGET EKSPOR DAN KINERJA PERDAGANGAN (EKSPOR-IMPOR) MEBEL DAN KERAJINAN INDONESIA

Target Ekspor

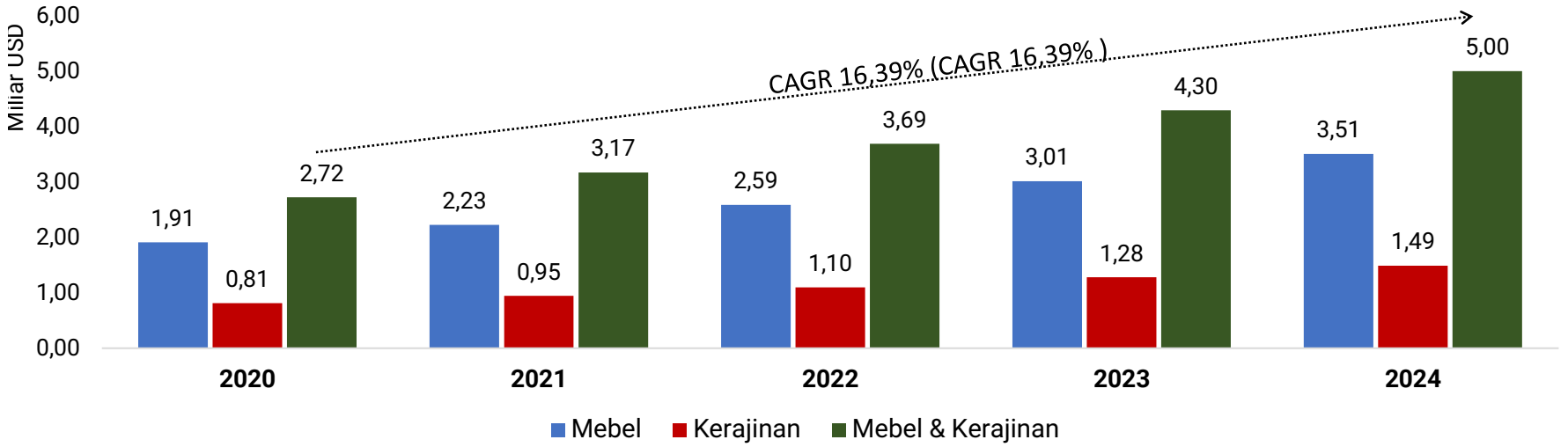

No.	Product	2020 (basis Data)	Target Ekspor			
			2021	2022	2023	2024
I	**Mebel**	**1.911.966.201**	**2.225.322.158**	**2.590.034.649**	**3.014.520.598**	**3.508.576.396**
	1. Wooden Furniture	1.122.966.906	1.307.012.193	1.521.221.031	1.770.536.982	2.060.713.823
	2. Rattan Furniture	118.885.343	138.369.699	161.047.385	187.441.763	218.161.967
	3. Bamboo Furniture	1.507.738	1.754.845	2.042.450	2.377.191	2.766.793
	4. Metal Furniture	63.265.656	73.634.391	85.702.478	99.748.429	116.096.398
	5. Plastic Furniture	17.514.851	20.385.395	23.726.398	27.614.965	32.140.836
	6. Others seats and its parts	587.825.707	684.165.636	796.294.907	926.801.269	1.078.696.579
II	**Kerajinan**	**812.737.475**	**945.938.642**	**1.100.970.415**	**1.281.410.654**	**1.491.423.604**
III	**Mebel & Kerajinan**	**2.724.703.676**	**3.171.260.800**	**3.691.005.064**	**4.295.931.252**	**5.000.000.000**

Sumber : BPS diolah dan ditabulasi oleh HIMKI 2021

©copyright by HIMKI

EKSPOR Jan-Des 2021

No.	Product	Jan – Des 2020	Jan - Des 2021 *	Perubahan	Kontribusi Thp Group	Kontribusi Thd Total
I	**Mebel**	**1.911.966.201**	**2.495.719.136**	**30,53%**	**100,00%**	**72,79%**
	1. Wooden Furniture	1.122.966.906	1.417.710.062	26,25%	56,81%	41,35%
	2. Rattan Furniture	118.885.343	164.852.239	38,66%	6,61%	4,81%
	3. Bamboo Furniture	1.507.738	1.746.253	15,82%	0,07%	0,05%
	4. Metal Furniture	63.265.656	93.624.557	47,99%	3,75%	2,73%
	5. Plastic Furniture	17.514.851	23.061.259	31,67%	0,92%	0,67%
	6. Others seats and its parts	587.825.707	794.724.765	35,20%	31,84%	23,18%
II	**Kerajinan**	**812.737.475**	**932.749.111**	**14,77%**	**100,00%**	**27,21%**
III	**Total Mebel dan Kerajinan**	**2.724.703.676**	**3.428.468.247**	**25,83%**	**100,00%**	**100,00%**

Sumber: BPS, diolah dan ditabulasi oleh HIMKI 2021, Catatan: Angka diatas adalah angka berdasarkan ruang lingkup Kode HS yang menjadi binaan HIMKI
* Data sementara

- Dari total ekspor mebel dan kerajinan, kelompok produk mebel masih menjadi kontributor ekspor terbesar yakni 72,79%, sementara produk kerajinan berkontribusi 27,21%.
- Sedangkan pada kelompok produk mebel, kontribusi ekspor terbesar masih tempati oleh produk ***wooden furniture*** yakni **56,81%** diikuti oleh ***rattan furniture* 6,61%** dan ***metal furniture* 3,75%.**
- Naiknya ekspor secara signifikan di tahun 2021 dikarenakan lonjakan permintaan AS yang merupakan pengaruh positif dari kebijakan stimulus fiskal pemerintah AS yang cukup efektif dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mendukung pengeluaran masyarakat diantaranya untuk keperluan rumah yakni mebel dan kerajinan (home décor) asal impor. Selain itu, adanya kekurangan pasokan mebel dan kerajin dari Tiongkok dampak Perang dagang Amerika Serikat–Tiongkok (China–United States trade war) memaksa AS melakukan *shifting order* ke negara-negara diluar Tiongkok al. Vietnam, Malaysia, dan Indonesia yang menyebabkan membanjirnya order ke Indonesia.

©copyright by HIMKI

EKSPOR Jan-Des 2021

Mebel

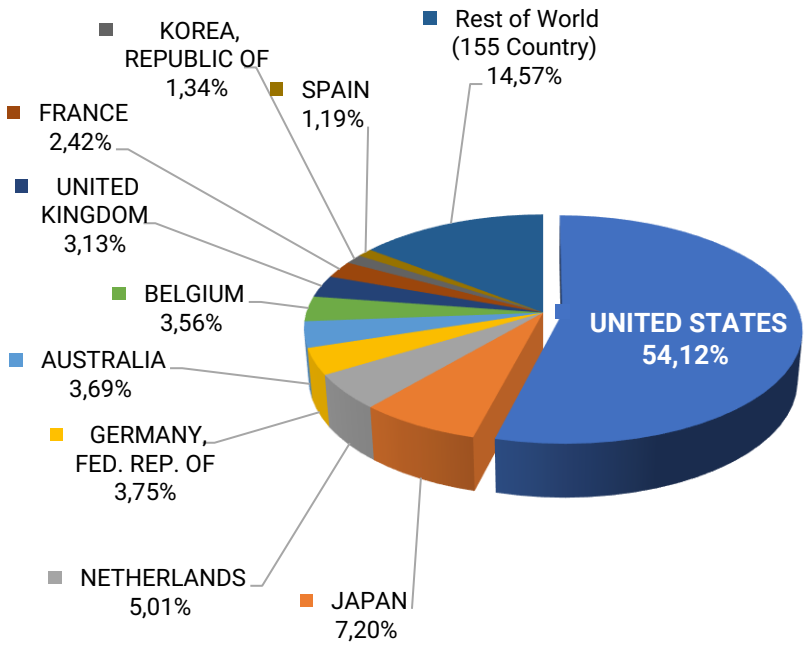

Kerajinan

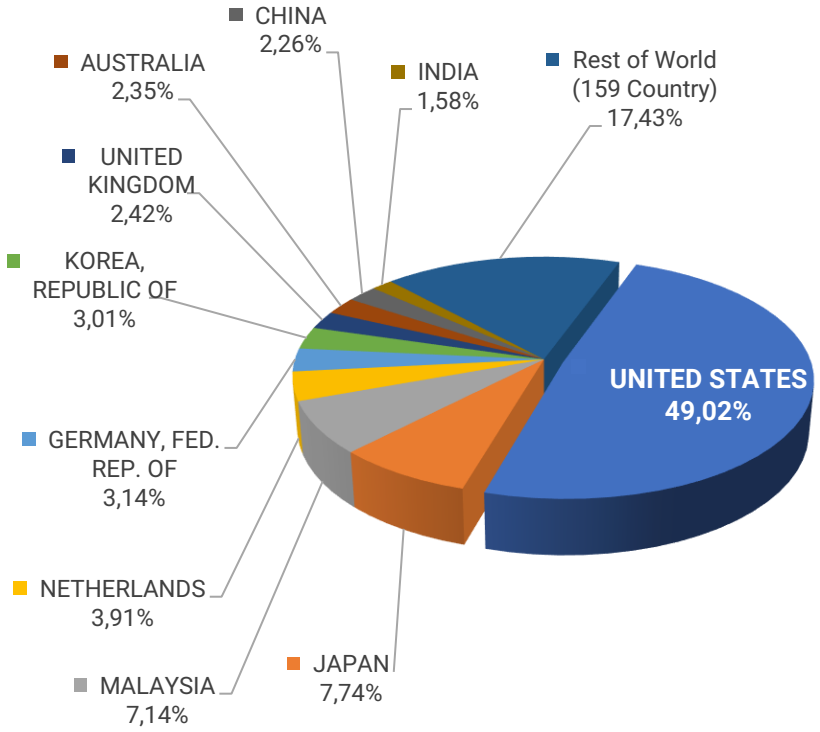

***AS** masih menjadi negara tujuan ekspor terbesar*

©copyright by HIMKI

IMPOR Jan-Des 2021

No.	Product	Jan - Des 2020	Jan - Des 2021 *	Perubahan	Kontribusi Thp Group	Kontribusi Thd Total
I	**Mebel**	**527.169.510**	**692.928.516**	**31,44%**	**100,00%**	**58,53%**
	1. Wooden Furniture	99.986.392	114.904.783	14,92%	16,58%	9,71%
	2. Rattan Furniture	102.050	78.639	-22,94%	0,01%	0,01%
	3. Bamboo Furniture	204.077	415.291	103,50%	0,06%	0,04%
	4. Metal Furniture	92.159.537	130.199.271	41,28%	18,79%	11,00%
	5. Plastic Furniture	23.851.460	27.422.080	14,97%	3,96%	2,32%
	6. Others, seats and its parts	310.865.994	419.908.452	35,08%	60,60%	35,47%
II	**Kerajinan**	**412.654.819**	**496.959.504**	**20,43%**	**100,00%**	**41,98%**
III	**Total Mebel dan Kerajinan**	**939.824.329**	**1.183.820.110**	**25,96%**	**100,00%**	**100,00%**

Sumber: BPS, diolah dan ditabulasi oleh HIMKI 2021, Catatan: Angka diatas adalah angka berdasarkan ruang lingkup Kode HS yang menjadi binaan HIMKI
* Data sementara

- Laju impor mebel dan kerajinan pada periode Januari-Nopember 2021 (yoy) meningkat cukup signifikan yakni **30,96%** dari **USD939.8 juta** ke **USD1,2 miliar**. Kenaikan impor terbesar terjadi pada kelompok produk **mebel yang meningkat 31,44%** sedangkan produk **kerajinan naik 20,43%.** Untuk kelompok produk mebel, kenaikan impor terbesar terjadi pada produk ***bamboo furniture* 103,5%** diikuti oleh ***metal furniture* 41,28%.**
- Naiknya impor disebabkan oleh permintaan pasar domestik yang terus tumbuh seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk *middle income class* yang jumlahnya lebih dari 50 juta penduduk atau setara dengan total jumlah penduduk di beberapa negara di Eropa, Asia dan Afrika, artinya akan terjadi peningkatan konsumsi masyarakat pada middle income class. Masyarakat pada golongan ini memiliki daya beli yang relatif terjaga di tengah pandemi, dan konsumsi masyarakat *middle income class* kedepan akan menjadi kunci pertumbuhan permintaan produk mebel dan kerajinan (homedecor) di pasar domestik. Dan ini merupakan bonus demografi yang kita miliki.
- Adanya kenaikan permintaan domestic juga tergambar dari begitu masifnya ekspansi beberapa beberapa gerai al. IKEA dan Informa, dll yang diantaranya menjual produk mebel dan kerajinan asal impor.

©copyright by HIMKI

IMPOR Jan-Nop 2021

Mebel

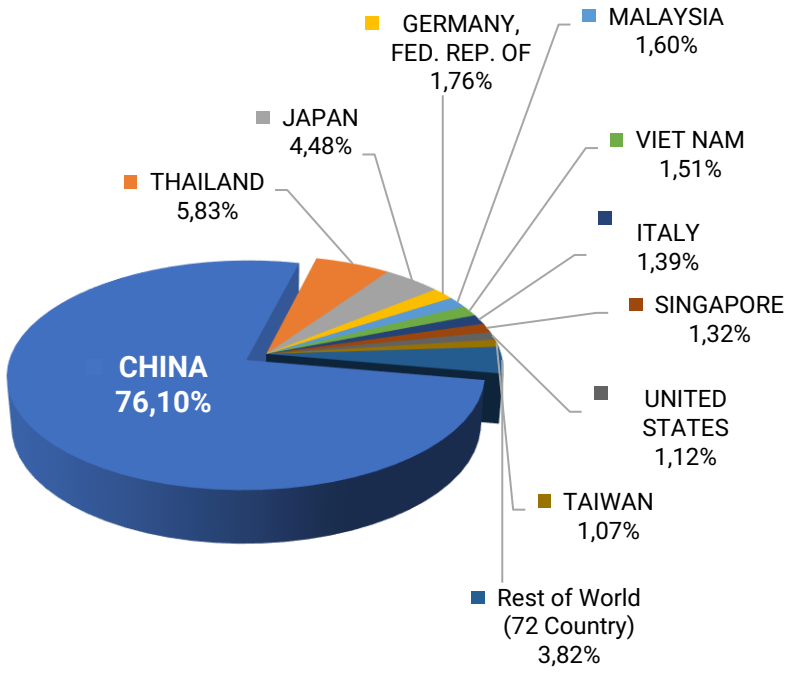

Kerajinan

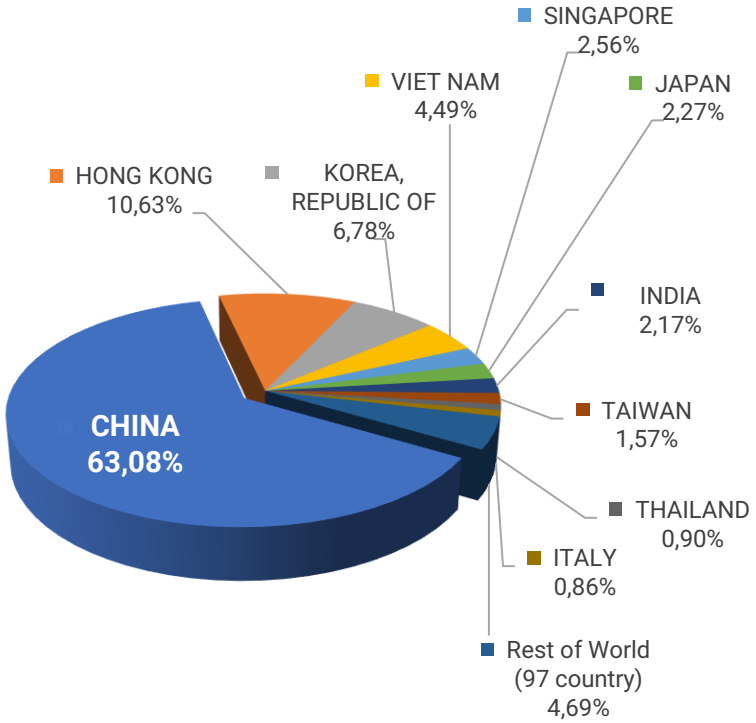

Tiongkok *merupakan negara pemasok terbesar mebel dan kerajinan ke pasar Indonesia*

©copyright by HIMKI

SURPLUS/BALANCE Jan-Des 2021

No.	Product	Jan - Des 2020	Jan - Des 2021 *	Perubahan	Kontribusi Thp Group	Kontribusi Thd Total
I	Mebel	**1.384.796.691**	**1.802.790.620**	**30,18%**	**100,00%**	**80,32%**
	1. Wooden Furniture	1.022.980.514	1.302.805.279	27,35%	72,27%	58,04%
	2. Rattan Furniture	118.783.293	164.773.600	38,72%	9,14%	7,34%
	3. Bamboo Furniture	1.303.661	1.330.963	2,09%	0,07%	0,06%
	4. Metal Furniture	(28.893.881)	(36.574.714)	26,58%	-2,03%	-1,63%
	5. Plastic Furniture	(6.336.609)	(4.360.821)	-31,18%	-0,24%	-0,19%
	6. Others, seats and its parts	276.959.713	374.816.313	35,33%	20,79%	16,70%
II	Kerajinan	**400.082.656**	**435.789.607**	**8,92%**	**100,00%**	**19,41%**
III	Total Mebel dan Kerajinan	**1.784.879.347**	**2.244.648.137**	**25,76%**	**100,00%**	**100,00%**

Sumber: BPS, diolah dan ditabulasi oleh HIMKI 2021, Catatan: Angka diatas adalah angka berdasarkan ruang lingkup Kode HS yang menjadi binaan HIMKI
* Data sementara

Surplus perdagangan mebel dan kerajinan pada periode Januari-Desember 2021* (yoy) **meningkat cukup signifikan yakni 25,76%** dari **USD 1,78 miliar** ke **USD 2,24 miliar**.

Kenaikan surplus terbesar terjadi pada kelompok produk **mebel** yang meningkat **30,18%,** sedangkan produk **kerajinan naik 8,92%.**

©copyright by HIMKI

TREN EKSPOR MEBEL & KERAJINAN INDONESIA

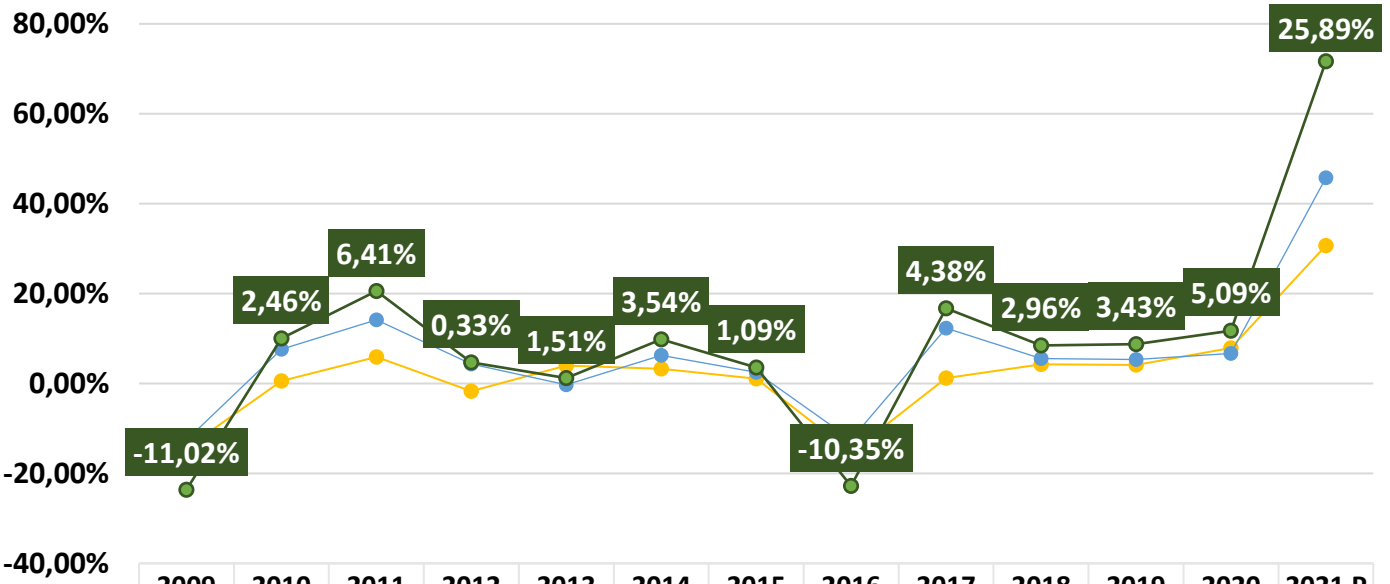

	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021 P
Pertumbuhan Mebel & Kerajinan	-11,02%	2,46%	6,41%	0,33%	1,51%	3,54%	1,09%	-10,35%	4,38%	2,96%	3,43%	5,09%	25,89%
Pertumbuhan Kerajinan	1,79%	7,02%	8,20%	6,06%	-4,29%	2,99%	1,45%	2,86%	11,11%	1,25%	1,23%	-1,22%	15,11%
Pertumbuhan Mebel	-14,36%	0,60%	5,95%	-1,69%	4,00%	3,30%	1,06%	-15,26%	1,24%	4,29%	4,12%	7,91%	30,67%

- Dari tahun 2009 hingga 2020 pertumbuhan ekspor tertinggi hanya menyentuh angka **6,41%**, dan bahkan spada tahun 2009 dan 2016 sempat tumbu negative yakni **-11,02%** dan **-10,35%.**
- Berdasarkan perkembangan data ekspor secara historis bulanan, diperkirakan ekspor pada akhir tahun 2021 (Januari-Desember) bisa mencapai angka **USD 3,43 miliar** atau naik **25.89%** (angka berdasarakan skenario pertumbuhan berbasis pertumbuhan rata-rata moderat bulan ke bulan sepanjang Januari-Nopember 2021).
- Tercapainya pertumbuhan 25,89% tersebut tergantung pada seberapa jauh barang ekspor bisa terkirim ditengah kelangkaan kontainer dan ketersediaan *space cargo* di kapal.

©copyright by HIMKI

TARGET PERTUMBUHAN EKSPOR 3 TAHUN KEDEPAN (2021-2024)

- Target ekspor **USD 5 miliar** pada tahun 2024 dengan **CAGR 16.39%** (tahun dasar estimasi 2020) 2020 senilai USD 2,72 miliar).
- Pada tahun 2021 ekspor diprediksi akan mencapai **USD 3,43 miliar**, sehingga berdasarkan basis nilai ekspor 2021 tersebut maka target pertumbuhan yang harus dicapai untuk 3 tahun kedepan adalah rata-rata **13,39% per tahun**, artinya **lebih ringan** dari target pertumbuhan sebelumnya yakni **16,39%** per tahun.

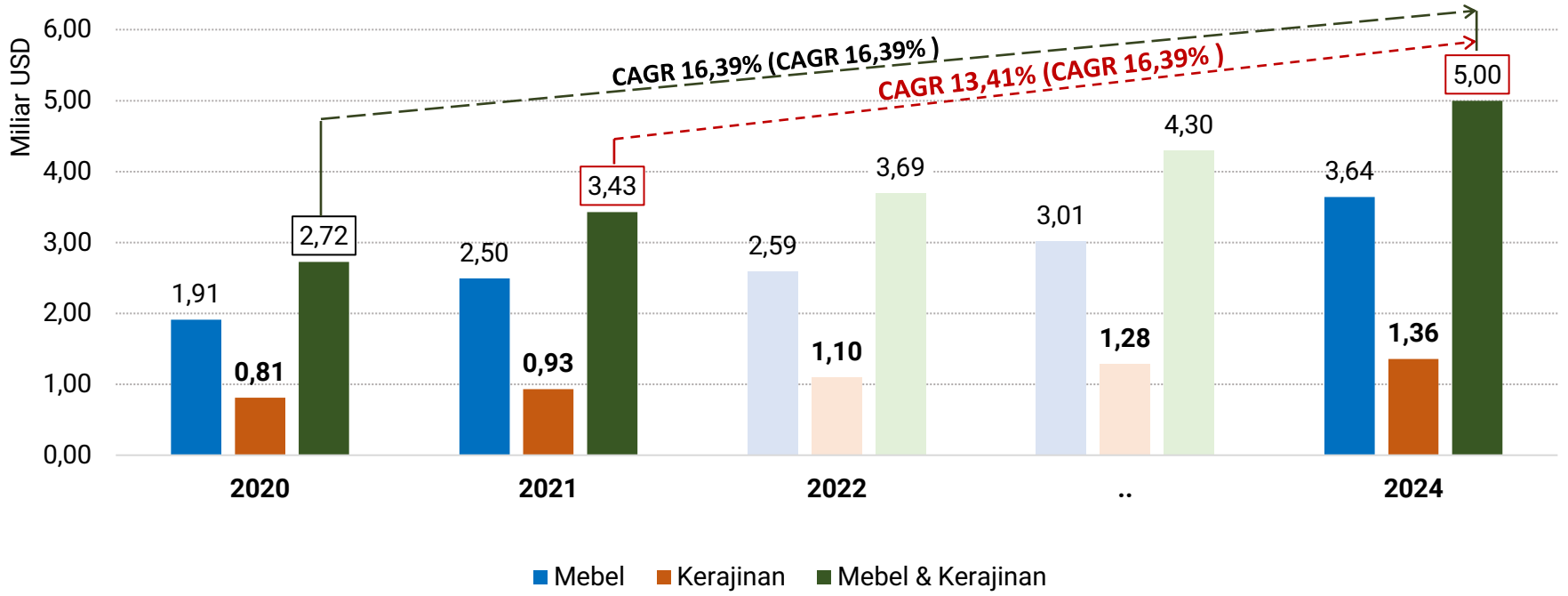

©copyright by HIMKI

CATATAN:

- Tahun 2021 merupakan tahun yang penuh tantangan dan membawa banyak perubahan yang **akan mengubah tren pasar masa depan** khusunya untuk industri furniture. Tren datang dan pergi baik dalam disain dan substansi serta cara furnitur dipasarkan kepada konsumen.
- Keinginan dan kebutuhan konsumen telah berubah secara drastis selama setahun terakhir. Konsumen akan selalu membutuhkan furnitur, namun diperkirakan akan terjadi perubahan cara mereka berbelanja dan ini menghadirkan tantangan baru bagi industri ini.
- Perubahan cara konsumen belanja bukan hanya pengaruh dari kebijakan pembatasan kegiatan dimasa pandemic Covid namun juga kreatifitas dari perusahaan/produsen dalam melakukan penjualan dengan cara memamerkan produk furnitur mereka dalam pengaturan yang inovatif dan menarik secara visual menggunakan teknologi canggih seperti Image Scripting, WebAR, dan konfigurator produk, dan terbukti saat ini Sebagian permintaan furnitur dating melalui e-commerce.
- Namun disisilain banyak produsen yang memiliki brand/merek mendirikan toko online (e-niaga), tetapi sebagian besar dari toko online tersebut dirancang hanya untuk memikat konsumen agar penasaran dan ingin datang langsung ke ruang pamer offline toko.
- Agar tetap kompetitif, Industri perlu beradaptasi dengan keinginan dan kebutuhan konsumen yang telah mendorong perkembangan beberapa tren yang muncul. Industri harus merangkul tren baru dan melepaskan kebiasaan lama, serta memanfaatkan teknologi terbaru untuk memanfaatkan pasar digital yang berkembang.

©copyright by HIMKI

PERMASALAHAN BAHAN BAKU & BAHAN PENDUKUNG/PENOLONG

PENGGUNAAN BAHAN BAKU UTAMA

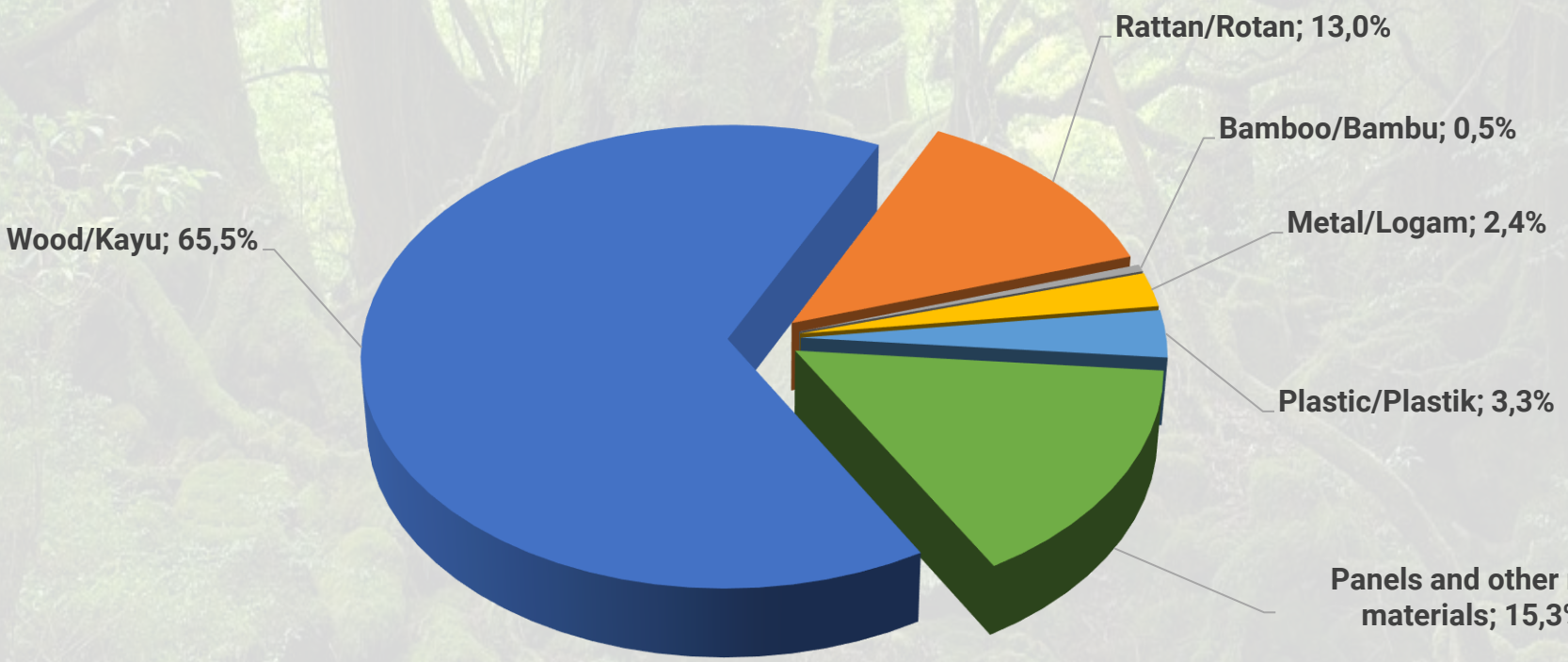

©copyright by HIMKI

KAYU

Kapasitas Produksi Kayu

- Indonesia merupakan negara yang memiliki hutan terbesar ke-3 dunia setelah Brazil dan Kongo. Berdasarkan hasil pemantauan Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (PKTL-KLHK), luas lahan berhutan seluruh daratan Indonesia pada tahun 2020 adalah 95,6 juta hektare atau 50,9% dari total daratan.
- Luas hutan produksi terbatas 26,8 juta ha, dan luas hutan produksi 29,3 juta ha ini merupakan potensi sumber bahan baku yang sangat besar untuk mendorong tumbuh-kembangnya Industri Mebel dan Kerajinan nasional sehingga industri ini dapat memberikan kontribusi yang lebih besar lagi terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja.
- Produsen kayu di Indonesia sebagian besar adalah Hutan Rakyat dan sebagian kecil adalah perusahaan milik negara atau BUMN. Permasalahannya BUMN yang merupakan salah satu pemasok kebutuhan kayu ke Industri mebel dan kerajinan nasional saat ini hanya Perum Perhutani yang hanya memiliki luas & fungsi kawasan hutan Perum 2.434.454 Ha atau setara 1,9% luas hutan Indonesia 125,92Juta ha terdiri dari Hutan Produksi 1.403.373 Ha (58%); Hutan Produksi Terbatas 394.212 ha (16%); dan Hutan Lindung 636.869 ha (26%).

Permasalahannya:

- Luasan tersebut jauh dari kebutuhan lahan produksi dalam memasok bahan baku ke industri, ditambah lagi dengan tindak lanjut dari UUCK & PP 23/2021 dimana kedepan akan ada pengurangan areal kerja Perhutani seluas ±1,1-1,2 juta Ha sebagai konsekuensi Perhutanan Sosial (PS) yang akan dikelola oleh Pemerintah, sehingga dapat dipastikan kedepan lahan Perhutani akan terus berkurang dan merupakan ancaman bagi industri yang berbahan baku kayu.
- Permasalahan lainnya adalah seringkali bahan baku kayu bersertifikat FSC sulit diperoleh, sehingga akhirnya dimungkinkan untuk melakukan pencampuran dengan kayu dari sumber lain dengan syarat dan ketentuan tertentu. Padahal telah kita ketahui bersama bahwa FSC menetapkan, kayu bersertifikat FSC hanya boleh dicampur dari kayu yang bebas dari sumber yang tidak dapat diterima (unacceptable).

©copyright by HIMKI

KAYU

Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK)

- Adalah komitmen Pemerintah dalam memerangi pembalakan liar dan perdagangan kayu illegal dan dalam kapasitas ini HIMKI mendukung sepenuhnya komitmen pemerintah tersebut. HIMKI juga mendukung sepenuhnya untuk kebijakan perdagangan produk kayu yang ramah lingkungan (green products).
- Untuk memastikan agar semua produk kayu yang beredar dan diperdagangkan di Indonesia memiliki status legalitas yang meyakinkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut Pemerintah menerapkan sistem verifikasi legalitas kayu (SVLK).

Permasalahannya:

- SVLK diterapkan secara wajib dari hulu ke hilir termasuk produk-produk jadi (furnitur dan kerajinan). Sebagai catatan: pelaku industri mebel dan kerajinan orientasi ekspor selama ini memperoleh bahan baku kayu yang sah dan legal dari pemasok pengelola hutan negara (Perum Perhutani) maupun pengelola hutan rakyat dan swasta/HPH.
- SVLK juga diberlakukan untuk produk kerajinan berbahan limbah kayu yang dikombinasi dengan bahan serat alam lainnya yang seharusnya dikecualikan dari kewajiban tersebut. Aturan ini jelas sangat menghambat perkembangan industri dan menurunkan daya saing produk mebel dan kerajinan nasional.
- Selain itu, SVLK **hanya sebagai syarat masuk ke pelabuhan ekspor saja**, dan agar barang bisa ekspor maka para eksportir harus memenuhi skema sertifikasi legalitas kayu dari negara tujuan ekspor, serifikat legalitas tersebut FSC, PEFC dll.

©copyright by HIMKI

Penambahan Luas Penampang Kayu di Ekspor

- Intensitas wacana untuk merubah ketentuan luas penampang kayu menjadi lebih besar yang bisa di ekspor terus menerus digulirkan.
- Kebijakan Perluasan Penampang Kayu Olahan yang bisa diekspor secara prinsip melanggar semangat Undang-Undang Perindustrian No. 3 Pasal 32 Tahun 2014 yang mengamanatkan pentingnya hilirisasi (added value) dalam industri dengan melarang atau membatasi ekspor sumber daya alam
- Peningkatan Luas Penampang Ekspor Kayu Olahan Non-Merbau dari 4.000 mm^2 menjadi 15.000 mm^2 dan Perluasan Penampang Ekspor Kayu Olahan Merbau dari 10.000 mm^2 menjadi 15.000 mm^2 tidak sejalan dengan visi dan misi pemerintah yang ingin memperkuat industri hilir. Dan rencana ini akan mempersulit realisasi target ekspor USD5 miliar pada tahun 2024.
- Ekspor Kayu Olahan yang diperluas penampangnya dalam jangka panjang akan memicu pembalakan liar dan juga mengakibatkan kelangkaan bahan baku kayu yang bisa menjamin supply ke industri hilir.

“Untuk kasus ini, HIMKI secara konsisten menolak kebijakan memperbesar luas penampang kayu yang bisa di ekspor”

Catatan: *Tahun 2021 pemerintah mengeluarkan Permendag 19/2021 (Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2021 Tentang Kebijakan Dan Pengaturan Ekspor). Didalamnya diberikan relaksasi penambahan luas penampang kayu yang bisa diekspor. Permendag 19/2021 ini merupakan relaksasi yang diberikan Pemerintah yang dikaitkan dengan kasus penyebaran Covid-19.*

©copyright by HIMKI

BAHAN BAKU ROTAN

- **Rotan** merupakan bahan baku utama yang digunakan oleh ratusan Usaha Kecil Menengah (UKM) mebel dan kerajinan rotan. Dalam mendukung industri mebel dan kerajinan nasional, Pemerintah mengeluarkan aturan larangan ekspor rotan berdasarkan Permendag No.35 Tahun 2011 (mencabut Permendag No.36/M-DAG/PER/8/2009 tentang Ketentuan ekspor rotan sebagaimana telah diubah dengan Permendag No.28/M-DAG/PER/10/2011) yang mencakup larangan ekspor rotan asalan, rotan mentah dan rotan setengah jadi. Untuk mendukung perkembangan Pemerintah melalui Kementerian Perindustrian menerbitkan Permenperin tentang perubahan atas Permenperin No.119/M-Ind/Per/10/2009 tentang Peta Panduan (Roadmap) Pengembangan Klaster Industri Furniture (terutama furnitur rotan).
- Kemudian Pemerintah memalui Kementerian Perdagangan mengeluarkan Permendag No.44/M-DAG/PER/7/2012 tentang Barang Dilarang Ekspor, dimana barang yang dilarang ekspor di bidang kehutanan termasuk rotan.
- Pada tanggal 11 Juni 2019, Pemerintah Republik Indonesia mengundangkan Permendag 45/2019 tentang Barang Dilarang Ekspor. **Permendag 45/2019** adalah peraturan pelaksanaan dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan yang mengamanatkan agar ketentuan mengenai barang-barang yang dilarang ekspor untuk ditetapkan dalam peraturan Menteri Perdagangan.
- Berdasarkan ancaman pidana paling lama 5 tahun dan atau pidana denda Rp5 miliar bagi**UU Perdagangan pasal 112 ayat (1),** pelaku eksportir yang mengekspor barang yang ditetapkan sebagai barang yang dilarang untuk diekspor,
- **Dalam hal eksportir melakukan pelanggaran terhadap ketentuan barang yang dilarang ekspor dapat dikenakan sanksi pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000**,- (lima miliar Rupiah) . Pada saat Permendag 45/2019 ini mulai berlaku, Permendag No. 44/M-DAG/PER/7/2012 tentang Barang Dilarang Ekspor, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

©copyright by HIMKI

Pengawasan dan Transparansi Penindakan Hukum Serta Faktor Lainnya

1. Praktik Penyelundupan.

- Maraknya praktik penyelundupan rotan ke luar negeri (pelanggaran terhadap Permendag No. 45 Tahun 2019 Tentang Barang Dilarang Ekspor).
- **CATATAN:** Pada 2017-2018, setidaknya ada 22 kasus penyelundupan rotan ke luar negeri yang digagalkan petugas beacukai di beberapa wilayah Indonesia dengan taksiran nilai mencapai Rp.25,3 miliar. Kemudian pada 2019 ke 2021 dari hasil pemantauan HIMKI telah terjadi penambahan sebanyak 4 kasus penyelundupan yang diperkirakan setara Rp.4 miliar. Artinya dapat dipastikan yang lolos dari penangkapan jumlahnya akan jauh lebih besar nilainya. (data tangkapan terlampir).

Adapun modus penyelundupan di perbatasan Kalimantan ke Malaysia al:

1. **Melalui Laut.**

   Rotan diangkut dari Indonesia (Kalimantan) dengan kapal kayu menuju Malaysia (Kucing, Sibu, Tawao) selanjutnya diekspor dengan kapal kontainer dari Malaysia ke Singapura, Tiongkok, Vietnam, dan negara lainnya.

2. **Melalui Perbatasan Darat.**

   Rotan yang akan diselundupkan dari segala penjuru Indonesia diangkut melalui perbatasan darat di Kalimantan Barat, antara lainJagoi Babang, Kabupaten Bengkayang serta pintu perbatasan disekitarnya lalu dimuat dengan mobil truk menuju ke Kucing – Sibu Malaysia, selanjutnya diekspor dengan kapal kontainer dari malaysia ke Singapura, Vietnam, Tiongkok, dan negara lainnya.

©copyright by HIMKI

BAHAN BAKU ROTAN

2. Masalah Rantai Pasok dan Ekosistem Usaha Rotan

- **Belum terciptanya ekosistem rantai pasok rotan yang sehat dan kuat dari hulu ke hilir** yang dapat disebabkan dua aspek penting yakni aspek ekonomi dan non-ekonomi. Isu yang sering mencuat di tengah masyarakat adalah isu non-ekonomi yaitu lingkungan dan sosial yang disinyalir menjadi penghambat terciptanya rantai pasok yang sehat, kuat, dan berkelanjutan. Kedua aspek ini perlu dipertimbangkan selain aspek ekonomi karena kegiatan bisnis tidak dapat dilepaskan dari kepentingan masyarakat dan pemerintah.
- Dengan terciptanya **ekosistem rantai pasok rotan yang sehat dan kuat**, maka kedepan produk mebel dan kerajinan berbasis rotan diharapkan menjadi salah satu kelompok produk mebel menjadi produk andalan dan diharapkan dapat berkontribusi lebih terhadap pencapaian target ekspor HIMKI sebesar USD 5 miliar pada tahun 2024. Pada tahun 2020 kontribusi mebel berbasis rotan hanya menyumbang 6,2%.
- Data menunjukan bahwa **selama 12 tahun terakhir ini ekspor mebel dan kerajinan rotan tumbuh stagnan,** dan bahkan cenderung menurun. Ini menjadi indikator kuat bahwa adanya permasalahan di industri ini.

EKSPOR MEBEL DAN KERAJINAN ROTAN INDONESIA (Juta USD)

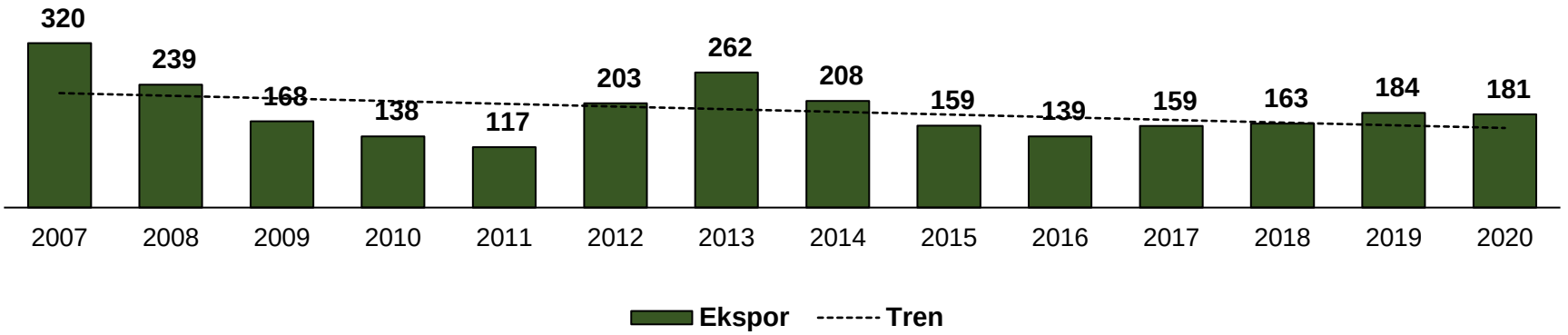

©copyright by HIMKI

ASUMSI KEBUTUHAN ROTAN HINGGA 2024

ROTAN	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Ekspor Mebel Rotan	USD	181.299.832	211.014.875	239.311.970	271.403.705	307.798.942
	Rp	2.538.197.653.418	2.954.208.248.813	3.350.367.574.979	3.799.651.866.784	4.309.185.182.119
Asumsi Kabutuhan Rotan						
Besaran bahan baku dari Struktur Produksi	%	40%	40%	40%	40%	40%
Nilai Bahan baku dari Struktur Produksi	Rp	1.015.279.061.367	1.181.683.299.525	1.340.147.029.992	1.519.860.746.714	1.723.674.072.848
Biaya Pembelian Rotan Mentah (110% dari rotan siap pakai)	Rp	1.116.806.967.504	1.299.851.629.478	1.474.161.732.991	1.671.846.821.385	1.896.041.480.133
	Kg	74.453.798	86.656.775	98.277.449	111.456.455	126.402.765
Asumsi rata-rata harga Rotan siap pakai Rp 15,000 per Kg (Jenis rotan diabaikan)						

Sumber: Data Dasar dari BPS, dikalkulasi HIMKI

©copyright by HIMKI

BAHAN PENDUKUNG/PENOLONG

Proses Pengurusan Perijinan Impor

Yang tidak kalah pentingnya dalam proses produksi mebel dan kerajinan adalah bahan pendukung atau asoseoris. Bahan pendukung berupa *hardware* sepeti mur, baut, rivet, washer, nut, pin, clip, stamping part, turned part, dll, hingga saat ini masih harus impor.

Permasalahannya:

Untuk mengajukan impor *hardware* tersebut perusahaan harus terdaftar sebagai Importir Produsen (IP) Besi atau Baja—dimana dalam **proses pengurusan perijinan IP tersebut cukup lama** padahal secara teori waktunya 7 hari namun kenyataanya proses ini memakan waktu hingga satu bulan lebih. Begitu juga dengan pengajuan impor pendukung lainya seperti kain--juga memiliki kendala yang hampir sama ditambah **kuota sering dikurangi**.

***Catatan**, untuk perusahaan furnitur skala besar (mass production) importasi hardware masih harus dilakukan mengingat industri fastener dalam negeri saat ini skala produksinya belum bisa mengimbangi kebutuhan dan ditambah lagi kualitasnya yang belum memenuhi standar yang diinginkan buyer luar negeri, disamping itu harga juga kurang bersaing.*

©copyright by HIMKI

REKOMENDASI BAHAN BAKU ROTAN

Terhadap **permasalahan rotan**, diperlukan dukungan kebijakan pemerintah pusat maupun daerah melalui tataniaga dalam menciptakan hubungan industri hulu dan hilir rotan untuk meningkatkan *multiplier effect*. Berikut disampaikan, solusi dan/atau usulan khususnya pada sisi pengawasan dan penegakan hukum, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhinya, sebagai berikut :

- ✓ Pemerintah tetap konsisten mempertahankan "Permendag No.45 Tahun 2019 Tentang Barang Dilarang Ekspor".
- ✓ Pemerintah segera membentuk "Satgas Rotan" untuk penegakan Permendag No.45 Tahun 2019, dan dalam rangka melaksanakan program hilirisasi sebagai implementasi dari Undang Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian. Selain itu Satgas Rotan juga bertugas melakukan pemetaan wilayah yang yang selama ini menjadi jalur penyelundupan rotan dan wilayah wilayah lain yang berpotensi menjadi jalur penyelundupan.
- ✓ Dalam rangka meningkatkan daya saing industri mebel dan kerajinan rotan, pemerintah perlu terus memperkuat dukungan melalui fasilitas diantaranya berupa pelatihan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) **bidang teknik produksi dan teknik desain furniture rotan** termasuk **menyelenggarakan berbagai lomba desain furniture rotan tingkat nasional maupun daerah**, sehingga para desainer terpacu untuk meningkatkan kualitas desain furniture dan kerajinan rotan yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing produk – produk berbasis rotan.
- ✓ Membuat regulasi "Tata Niaga Rotan" bertujuan agar terjadi penguatan di seluruh bagian rantai pasok rotan, sehingga **tercipta ekosistem bisnis rotan yang kuat sehat dan berkeadilan**.
- ✓ Dalam mendukung Tata Niaga Rotan, pemerintah perlu memperkuat basis hulu rotan termasuk meningkatkan keamanan dan keselamatan para pekerja/petani rotan di daerah-daerah penghasil rotan.
- ✓ Menggalakan R&D bidang rotan yang tujuannya adalah agar semua jenis rotan (termasuk jenis yang tidak popular) bisa terserap dan menghasilkan produk yang memiliki added value tinggi

©copyright by HIMKI

REKOMENDASI BAHAN BAKU KAYU

Untuk merealisasikan target ekspor mebel dan kerajinan USD 5 miliar dibutuhkan dukungan dari Pemerintah diantaranya:

- ✓ Keppres yang mewajibkan penanaman kayu perkakas bagi pengelola HPH.
- ✓ Mempertahankan regulasi stop ekspor log.
- ✓ Mengurangi luas penampang kayu olahan yang bisa diekspor dari eksisting saat ini, sebagai wujud implementasi Undang-Undang Industri tahun 2014
- ✓ Menghilangkan mandatory SVLK di hilir karena tidak sesuai dengan semangat membangun peningkatan daya saing industri furniture berbasis kayu.
- ✓ Untuk bahan pendukung/penunjang yang memiliki spesifikasi dan kualitas tertentu (nominated buyer) perlu penyederhanaan prosedur impor agar para pelaku industri berorientasi ekspor bisa memenuhi order dengan cepat dan tepat waktu, sehingga kepercayaan buyer luar negeri terhadap Indonesia akan meningkat.

Catatan:

Untuk target ekspor USD 5 miliar, dengan scenario bahan baku kayu masih menjadi andalan.

©copyright by HIMKI

REKOMENDASI BAHAN PENDUKUNG/PENOLONG

Untuk bahan pendukung/penunjang yang memiliki spesifikasi dan kualitas tertentu (nominated buyer) perlu **penyederhanaan prosedur impor** agar para pelaku industri berorientasi ekspor bisa memenuhi order dengan cepat dan tepat waktu, sehingga kepercayaan buyer luar negeri terhadap Indonesia akan meningkat.

©copyright by HIMKI

PENYAMPAIAN ASPIRASI PERMASALAHAN

- ✓ **Surat** kepada **Bpk Agus Gumiwang Kartasasmita,** Menteri Perindustrian Republik Indonesia

  No : 009/HIMKI-DPP/I/2021 tertanggal Jakarta, 2 Februari 2021

  Perihal : **Pembentukan Satgas Rotan dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Industri Dalam Negeri**

  Tembusan:

  1. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI
  2. Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi RI
  3. Menteri Perdagangan RI
  4. Ibu Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI
  5. Ibu Menteri Keuangan RI

- ✓ **Policy Memo k**epada **Bpk Muhammad Lutfi, Menteri Perdagangan RI**

  Nomor : 181/MEMO-DPPHIMKI/XII/2021, Jumat, 17 Desember 2021

  Perihal: **Permasalahan dan Rekomendasi Tata Niaga Rotan**

- ✓ **Audiensi dengan Kepala Staf Kepresidenan**,

  Rabu, 12 Januari 2022

- ✓ **RDPU dengan Komisi VI DPR RI**,

  Senin, 24 Januari 2022

©copyright by HIMKI

LANGKAH PENGUATAN DAYA SAING

1. Keberlangsungan supply bahan baku
2. Promosi dan pemasaran
3. Pemutakhiran alat dan teknologi produksi
4. Dukungan pada kegiatan inovasi dan pengembangan desain
5. Peningkatan kompetensi sdm unggul
6. Investasi asing (yang komplementer) dan pengembangan klaster industri modern
7. Regulasi dan sistem pengupahan tenaga kerja yang kompetitif
8. Penurunan suku bunga
9. Pengurangan tarif pajak
10. Penguatan logistic dan shipping

©copyright by HIMKI

MASALAH KONTAINER & SPACE KAPAL DAN LOGISTIK NASIONAL

MASALAH KONTAINER DAN SPACE KAPAL

- Tidak adanya keseimbangan aktivitas ekspor dan impor yang terjadi di dunia dampak dari pandemi Covid-19. Meningkatnya kasus Covid-19 menyebabkan banyak negara yang melakukan *lockdown* sehingga kegiatan bongkar-muat kontainer di pelabuhan terhambat menyebabkan kelangkaan kontainer dan terbatasnya space kapal sehingga melambungkan biaya *ocean freight rate*.
- Dari data yang berhasil dihimpun HIMKI, pada Nopember 2021 *ocean freaigh rate* dari Indonesia ke Amerika Serikat saat ini telah menyentuh angka ±USD19.000,- atau naik 855% dari keadaa normal, dan pengiriman ke Eropa berada pada kisaran USD15.000,- atau naik 900% dan angka-angka tersebut setara dengan ±60% dari nilai barang yang di ekspor dan bahkan untuk barang tertentu bisa mencapai 100% dari nilai barang dan sangat mempengaruhi *cashflow* perusahaan. Kondisi ini juga diperparah dengan semakin terbatasnya *cargo space* kapal berakibat pada penumpukan barang di gudang dan bahkan melebihi kapasitas gudang yang ada sehingga mau tidak mau para pelaku ekspor harus menyewa dan/atau membangun gudang tambahan yang menyebabkan bengkaknya biaya pengeluaran perusahaan.

Destination	Ocean Freight Rate (US$)					
	20'fcl			40'fcl		
	Jun-20*)	Des-21	Perubahan	Jun-20*)	Des-21	Perubahan
Indonesia – Europe	1.000	8.000	**700%**	1.500	15.000	**900%**
Indonesia – USA **	1.500	15.100	**907%**	2.000	19.100	**855%**
Indonesia – Midle East	1.000	4.000	**300%**	1.500	8.000	**433%**
Indonesia – Japan	200	1.000	**400%**	400	1.800	**350%**
Indonesia – South Korea	400	1.000	**150%**	600	1.900	**217%**
Indonesia – Australia	1.000	4.500	**350%**	2.000	12.250	**513%**

*) Harga Normal, **) USWC (highest level), Source: Survey HIMKI diolah dan dikonsolidasi

©copyright by HIMKI

Ocean Freight Rate, December 2021
20'fcl (US$)

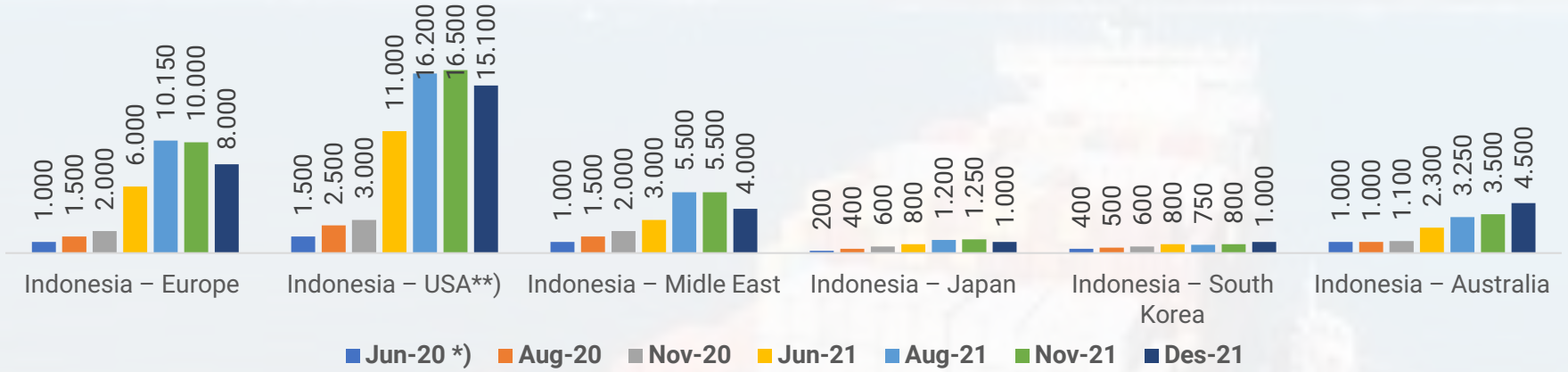

Ocean Freight Rate, December 2021
40'fcl (US$)

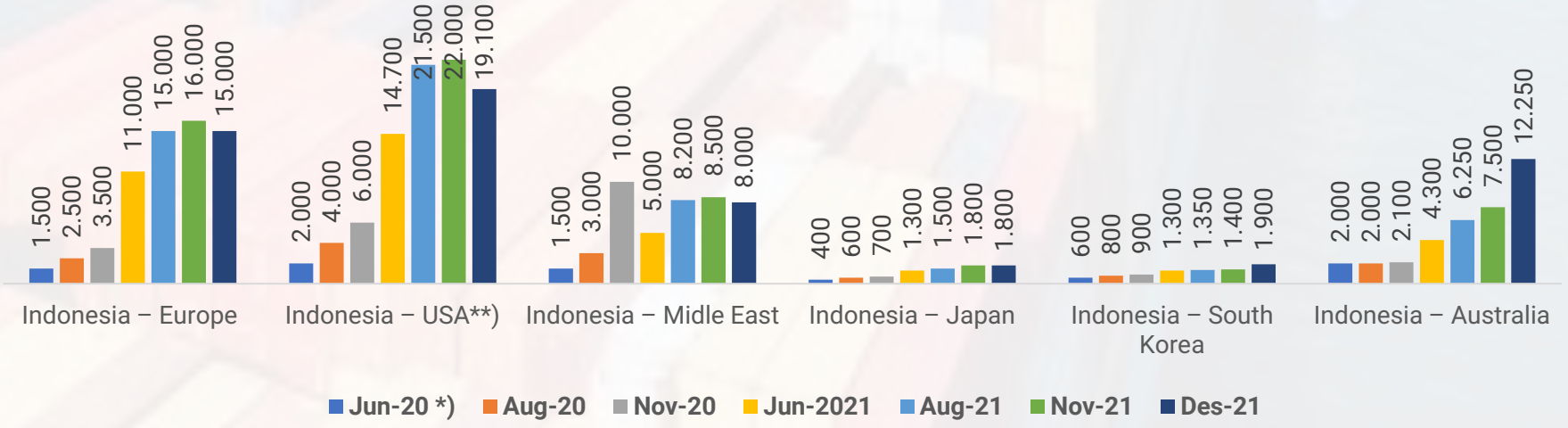

*) Harga Normal, **) USWC (highest level), Source: Survey HIMKI diolah dan dikonsolidasi

©copyright by HIMKI

PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI LOGISTIK NASIONAL

Di Indonesia kondisi logistik dan shipping sering kali menjadi hambatan dalam kegiatan perdagangan baik domestik maupun ekspor, sehingga menimbulkan biaya tinggi, gagal kirim dan situasi yang tidak kondusif untuk berjalannya kegiatan usaha yang sarat dengan persaingan. Indonesia sendiri bukan hub ekspor, seperti Singapura, atau Malaysia (Tanjung Pelepah, Penang dan Johor Baru), hal ini menyebabkan Indonesia berada pada posisi lemah dalam prioritas pengangkutan.

REKOEMNDASI

1. Pemerintah **mendorong BUMN atau memberi insentif kepada swasta** untuk membentuk atau mendirikan MLO (Main Line Operator) di Indonesia yang profesional yang dapat menjamin ketersediaan kontener, baik dengan membeli/membuat kontainer, memiliki kapal-kapal baik feeder atau mother vessel atau melakukan Leasing NVOCC (Non Vessel Operating Common Carrier).
2. Penetapan Jakarta atau pelabuhan lain (Batam, Bitung, Kuala Tanjung) **sebagai Hub Internasional**
3. **Menghilangkan Jalur Kuning** pada proses pemeriksaan impor di pelabuhan oleh Bea Cukai.
4. **Pemerintah berinisiatif menjaga ketersediaan kontainer di dalam negeri** untuk kegiatan ekspor. Saat ini masih banyak pelayaran mengirimkan kontainer kosong ke luar negeri untuk memenuhi kebutuhan kontainer di luar negeri.
5. Dengan adanya kenaikan *ocean freight* yang tidak terkendali seperti saat ini, **Pemerintah harus melakukan pengawasan dan komunikasi kepada shipping line** agar kegiatan ekspor Indonesia bisa berjalan dengan lancar.
6. Harus ada peraturan dari **Pemerintah menetapkan kurs untuk pembayaran ocean freight** menggunakan kurs tengah Bank Indonesia. Saat ini kurs ditetapkan oleh masing-masing pelayaran yang dipastikan sangat tinggi dan kurs berbeda-beda antara pelayaran satu dengan pelayaran lainnya. Di Indonesia kondisi logistic dan shipping sering kali menjadi hambatan dalam kegiatan perdagangan baik domestik maupun ekspor, sehingga menimbulkan biaya tinggi, gagal kirim dan situasi yang tidak kondusif untuk berjalannya kegiatan usaha yang sarat dengan persaingan. Indonesia sendiri bukan hub ekspor, seperti Singapura, atau Malaysia (Tanjung Pelepah, Penang dan Johor Baru), hal ini menyebabkan Indonesia berada pada posisi lemah dalam prioritas pengangkutan.

Penjelasan:

- Dengan mendirikan perusahaan MLO akan mampu mencharter atau mengambil slot leasing kapasitas kapal dan kontainer untuk kebutuhan eksportir Indonesia.
- Tujuan dari Pelabuhan Hub di Indonesia adalah agar ada hub transportasi persinggahan jalur utama internasional dari Indonesia ke Amerika dan Eropa.
- Standar internasional adalah Jalur Hijau dan Jalur Merah, sementara untuk Jalur Kuning berpotensi penyalahgunaan oleh Bea Cukai.
- Salah satu instrumen untuk bisa memastikan ketersediaan kontainer adalah berupa larangan relokasi (reposition) kontainer kosong ke luar negeri. Kontainer yang akan keluar Indonesia, wajib terisi saat akan dibawa ke luar negeri.
- Pengangkutan laut sering mahal maka diperlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap tarif dalam negeri.

©copyright by HIMKI

DEWAN PIMPINAN PUSAT
HIMPUNAN INDUSTRI MEBEL DAN KERAJINAN INDONESIA
Jl. Benda No.8 Kemang, Jakarta Selatan 12560, Indonesia
Phone: +6221-7814805, 7892767, Email: info@himki-indonesia.com I Website: www.himki-indonesia.com

Terima Kasih

www.himki-indonesia.com

©copyright by HIMKI

Lampiran-Lampiran

Lampiran:

Ruang Lingkup Kode HS Produk Binaan HIMKI

HS Mebel				HS Kerajinan															
1.	94011000	24.	94029010	1.	44140000	24.	46021110	47.	66039020	70.	83040099	93.	95079000	116.	96140090				
2.	94012010	25.	94029020	2.	44191100	25.	46021190	48.	67010000	71.	83061000	94.	96011010	117.	96151120				
3.	94012090	26.	94029090	3.	44191200	26.	46021210	49.	67021000	72.	83062100	95.	96011090	118.	96151130				
4.	94013000	27.	94031000	4.	44191900	27.	46021220	50.	67029010	73.	83062910	96.	96019011	119.	96151900				
5.	94014000	28.	94032010	5.	44199000	28.	46021290	51.	67029020	74.	83062920	97.	96019012	120.	96159011				
6.	94015200	29.	94032090	6.	44201000	29.	46021910	52.	67029090	75.	83062930	98.	96019019	121.	96159013				
7.	94015300	30.	94033000	7.	44209010	30.	46021920	53.	67030000	76.	83062990	99.	96019090	122.	96159019				
8.	94015900	31.	94034000	8.	44209090	31.	46021990	54.	67041100	77.	83063010	100.	96020010	123.	96159021				
9.	94016100	32.	94035000	9.	46012100	32.	46029010	55.	67041900	78.	83063091	101.	96020020	124.	96159023				
10.	94016910	33.	94036010	10.	46012200	33.	46029020	56.	67042000	79.	83063099	102.	96020090	125.	96159029				
11.	94016990	34.	94036090	11.	46012900	34.	46029090	57.	67049000	80.	83081000	103.	96031010	126.	96159091				
12.	94017100	35.	94037010	12.	46019210	35.	65010000	58.	69131090	81.	83082000	104.	96031020	127.	96159092				
13.	94017910	36.	94037020	13.	46019220	36.	65020000	59.	69139010	82.	83089010	105.	96032100	128.	96159093				
14.	94017990	37.	94037090	14.	46019290	37.	65040000	60.	69139090	83.	83089020	106.	96032900	129.	96159099				
15.	94018000	38.	94038200	15.	46019310	38.	65050010	61.	69141000	84.	83089090	107.	96033000	130.	96180000				
16.	94019010	39.	94038300	16.	46019320	39.	65050020	62.	69149000	85.	83100000	108.	96034000						
17.	94019031	40.	94038910	17.	46019390	40.	65050090	63.	70181010	86.	90031100	109.	96035000						
18.	94019039	41.	94038990	18.	46019410	41.	66011000	64.	70181090	87.	90031900	110.	96039010						
19.	94019040	42.	94039010	19.	46019490	42.	66019100	65.	70182000	88.	90039000	111.	96039020						
20.	94019092	43.	94039090	20.	46019910	43.	66019900	66.	70189010	89.	92060000	112.	96039040						
21.	94019099			21.	46019920	44.	66020000	67.	70189090	90.	95071000	113.	96039090						
22.	94021010			22.	46019930	45.	66032000	68.	83040010	91.	95072000	114.	96040010						

Sumber: BPS

©copyright by HIMKI